

IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PEMBELAJARAN
SKI DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Prasyarat Skripsi Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Dhesty Anggraini
NPM:1711010208

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Be. Gijim 10/8/2022



19/08/2022

*Ace Bab 1-v
sangat ke PB 7
R. Hasanah
Utahah Hasanah*

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTANLAMPUNG
1442 H/2022 M

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM
PEMBELAJARAN SKI DI MTS NEGERI 2 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Prasyarat
Skripsi Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Oleh

Dhesty Angraini

NPM:1711010208

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd

Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTANLAMPUNG
1442 H/2022 M**

ABSTRAK

Dalam memperoleh prestasi yang di MTS Negeri 2 Bandar Lampung diperlukan berbagai macam usaha dan strategi untuk mencapai tujuan yang di inginkan seperti penerapan pembelajaran dengan implementasi *reward and punishment*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dorongan belajar siswa khususnya ini di terapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi pembelajaran dengan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dalam hal ini mengamati Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah guru SKI dan siswa kelas IX. Data sekunder berupa data teoritis dan data dokumentasi. Uji keterbasahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Perencanaan Pembelajaran dengan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung yaitu pada awal pertemuan guru membuat kesepakatan dengan siswa jika siswa ada yang melanggar atau tidak mengerjakan tugas akan mendapat hukuman (*punishment*), siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik dan berprestasi akan mendapat *reward*. Pelaksanaan Pembelajaran dengan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran SKI yaitu siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah dan menghindari terkena hukuman Implikasi Pembelajaran dengan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung yaitu setelah di implementasikan *reward* dan *punishment* siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya *reward* siswa merasa hasil pekerjaannya diapresiasi oleh guru, sebaliknya siswa yang malas dan sering melanggar peraturan diberikan *punishment* yang akan membuat siswa menjadi jera dan berusaha mengerjakan tugas untuk menjauhi hukuman.

Kata Kunci : Pembelajaran SKI, *Punishment* dan *Reward*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhesty Anggraini

NPM : 1711010208

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pembelajaran SKI Di MTS Negeri 2 Bandar Lampung” benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau plagiat dari karya ilmiah orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian suat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis,

Dhesty Anggraini

NPM.1711010208



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran SKI Di MTS Negeri 2 Bandar Lampung*
Nama : *Dhesty Anggraini*
NPM : *1711010208*
Jurusan/Prodi : *Pendidikan Agama Islam*
Fakultas : *Tarbiyah dan Keguruan*

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Istihana, M.Pd
NIP.196507041992032002

Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP.196812051994032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP.197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “Implementasi *Reward Dan Punishment* Dalam Pembelajaran SKI Di MTS Negeri 2 Bandar Lampung” disusun oleh **Dhesty Anggraini**, NPM 1711010208 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum’at, 25 November 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

(.....)

Sekretaris : Ais Isti’ana, M.Pd.

(.....)

Penguji Utama : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

(.....)


Penguji Pendamping I : Dra. Istihana, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828198803200

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(١٢٥)

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl [16]: 125).¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Asbabunnuzul Dan Hadits Sahih* (Jakarta:SYGMA, 2016).78

PERSEMBAHAN


Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa bakti dan hormat serta rasa syukur, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ngadiman dan Ibu Yenni yang telah membesarkanku, mengasuh, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, yang semua itu tidak akan mungkin bisa terbalas olehku.
2. Adeku Dhendy Satrio Wibowo yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan demi keberhasilanku sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.
3. Keluarga Besar yang selalu mendukung yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang dan selalu ku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dhesty Anggraini lahir di Pagar Alam, 24 Agustus 2000, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Ngadiman dan Ibu Yenny. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat dasar di SDN 1 Rawa Laut, selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 12 Bandar Lampung dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang atas di SMAN 1 Bandar Lampung diselesaikan pendidikan pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Pada tahun 2021 penulis melakukan KKN-DR di Kelurahan Labuhan Dalam. Pada tahun yang sama penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.



Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,

Dhesty Anggraini
NPM.1711010208

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran SKI Di MTS Negeri 2 Bandar Lampung**” dalam rangka untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sholawat teriring salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang ini, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. *Amiin ya rabbal a'lam.*

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Dakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd dan Bapak Dr.Heru Juabdin Sada, M.Pd selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd. I selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Kepala Madrasah dan Keluarga besar Madrasah MTS Negeri 2 Bandar Lampung Keputran yang telah memberikan izin dan bantuan bagi penulis dalam mengadakan penelitian.
6. Teman temanku Dwi Arianti, Aulia Aldila, Indri Samty Ayuningtyas dan Harryansyah Satra Utama, terkhusus kelas PAI G yang telah memberikan banyak dukungan do'a serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hambah-hamba nya yang beramat sholeh dan berbudi baik kepada sesamanya.

Akhirnya, penulis dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho Allah SWT serta berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, *Aamin.*

Wassalamu'alaikum wr.wb

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,

Dhesty Anggraini
NPM.1711010208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan penelitian	8
F. Manfaat penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	21
1. <i>Reward</i>	21
a. Pengertian <i>Reward</i>	21
b. Macam-Macam Pemberian <i>Reward</i>	22
c. Tujuan Pemberian <i>Reward</i>	23
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Reward</i>	24

e. Prinsip-prinsip Pemberian <i>Reward</i>	25
2. <i>Punishment</i>	26
a. Pengertian <i>Punishment</i>	26
b. Macam-macam <i>Punishment</i>	27
c. Tujuan Pemberian <i>Punishment</i>	28
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Punishment</i>	28
e. Prinsip-prinsip Pemberian <i>Punishment</i>	29
B. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	29
1. Pengertian SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	29
2. Tujuan Pembelajaran SKI	30
3. Fungsi Pembelajaran SKI	31
4. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI di MTS Kelas VIII	31

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	33
1. Sejarah Singkat MTsN 2 Bandar Lampung	33
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTS Negeri 2 Bandar Lampung.....	34
3. Sarana dan Prasarana di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.....	35
4. Data Jumlah Guru MTS Negeri 2 Bandar Lampung	25
5. Data Siswa Kelas VIII A MTS Negeri 2 Bandar Lampung	41
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	42
1. Jadwal dan Kendala Pembelajaran SKI.....	42
2. Gambaran dan Kendala Pembelajaran SKI Masa Sebelum Covid-19 dan Ketika Covid-19	45

BAB IV IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

A. Analisis Data Penelitian	47
1. Perencanaan Pembelajaran dengan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembelajaran SKI.....	47
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembelajaran SKI	53
3. Implikasi Pembelajaran dengan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembelajaran SKI	55

B. Temuan Penelitian	60
1. Perencanaan Pembelajaran dengan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembelajaran SKI	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembelajaran SKI	63
3. Implikasi Pembelajaran dengan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembelajaran SKI.....	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Rekomendasi	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

3.1 Data Sarana Prasarana Pembelajaran	35
3.2 Data Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung	37
3.2 Data Siswa Kelas VIII A MTs Negeri 2 Bandar Lampung	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Daring	52
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 2 : Kisi-kisi Wawancara Penelitian	85
Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Penelitian	86
Lampiran 4:Foto.....	87
Lampiran 5 : Pedoman Observasi	88
Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi	89





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam melakukan pemahaman skripsi ini sehingga akan memberikan bentuk penghindaran dari kesalahan ketika akan mengartikan penulisan dari judul ini ialah Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini ialah :

1. Implementasi ialah aktivitas yang dapat dibuat serta untuk dilakukan yang berasal dari materi agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan.¹
2. *Reward* ialah pemberian barang yang akan memberikan perubahan sikap sehingga terjadi peningkatan yang lebih baik.²
3. *Punishment* ialah suatu kegiatan dengan bentuk penghadiran keadaan yang menyulitkan sehingga akan terjadi penurunan sikap yang dapat memberikan bentuk perubahan murid.³
4. SKI ialah salah satu mata pelajaran yang membahas tentang cerita masa lalu islam, keteladanan para tokoh yang dapat membawa perubahan sehingga sangat berkaitan dengan kegiatan kebudayaan peradaban keislaman yang ada dimasyarakat untuk dimasa ini maupun masa depan.

B. Latar Belakang Masalah


Selama ini proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung di sekolah. Namun pada proses pembelajaran daring memanfaatkan teknologi khusus internet. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *E-Learning*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Dengan menggunakan aplikasi tersebut memudahkan guru dalam

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 2016). 159

²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 77.

³Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016), 74

berkomunikasi dengan peserta didik. ⁴Era pasca pandemi *Covid-19* dapat menghasilkan hasil yang optimal dalam aktivitas pengajaran, sangat perlu untuk diadakannya implementasi *reward* dan *punishment* yakni akan menjadi lebih baik apabila dilaksanakan dengan baik begitupun sebaliknya akan mengakibatkan dampak terburuk jika terlalu berlebihan dalam penerapannya. Sebabnya ketika akan membuat aturan *reward* dan *punishment* harus memperhatikan aspek yang sesuai dengan perkembangan murid. Guru ketika melakukan proses pengajaran di ruang kelas tidak selalu mendapati murid yang memiliki sikap yang sesuai dengan harapan, sangat sulit untuk memahami sikap murid dikarenakan hanya bertatap muka secara virtual. Sangat dibutuhkannya aturan dalam pendidikan dengan dilaksanakannya implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁵



Materi yang dibahas dalam pembelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah kelas delapan dibuat agar dapat memberikan bentuk pemahaman yang lebih baik dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah diantaranya Dinasti Umayyah yang membahas tentang masa berdirinya, kegiatan masyarakat lalu prestasi yang telah didapatkan hingga masa runtuhnya. Abbasiyah yang membahas tentang masyarakatnya pemimpinnya yang dapat membawa perubahan yang pesat sehingga keruntuhannya. Dinaasti al-Ayubiyah yang membahas tentang bentuk perkembangan budaya, masyarakat islam serta tokoh-tokohnya yang memberikan bentuk perubahan sert dapat mengambil pelajaran untuk kehidupan selanjutnya.⁶

⁴Rumba, Maria Florentina. Margaretha P.N Rozady. Theresia W. Mado. 2020. “Aplikasi Pembelajaran Online.” *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 3 (2): 396–402.

⁵Dzulfikar, Syauqi “Implementasi Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Al-Achpas Dwi Matra Jakarta Selatan.” *Skripsi*”. (2019).1-170.

⁶ Budi Prasetya, *Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang, (Skripsi)* (2015), 104-105.

Peneliti mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Agama Islam.⁷ Materi SKI disiapkan supaya murid mampu untuk melakukan pengenalan dan pemahaman serta dapat menghayati tentang isi yang ada dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat banyak masalah secara umum yang ada disekolahkan mengenai pembelajaran SKI dimasa pandemi *Covid-19* diawali lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif). Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif; kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif⁸ Serta ketika akan mengimplementasikannya murid diharuskan untuk melakukan pemahaman serta penghafalan sehingga banyak peserta didik yang malas untuk mempelajarinya karna dianggap sangat membosankan.⁹

Oleh karena itu sangat dibutuhkannya pendidik yang dapat memberikan pengajaran yang menyenangkan sehingga akan membuat suasana belajar memperoleh hasil prestasi yang lebih baik.¹⁰ Dalam hal ini sangat penting untuk membuat implementasi *reward* dan *punishment* kepada peserta didik karna akan lebih terasa sangat menghargai atas tercapainya prestasi hasil belajar yang diperoleh dan akan membuat para siswa yang lainnya untu berlomba-lomba menjadi yang lebih baik dan menjauhi dari adanya hukuman yang sudah diterapkan oleh guru.¹¹ Bentuk konsep pemberian *reward* dan *punishment* dalam duniapendidikan erat kaitannya dengan manusia sehingga tidak mudah untuk

⁷A Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2017),17.

⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 6

⁹Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Reward and Punishment*, (Jakarta: Gramedia, 2016),234-235

¹⁰ Dewi Sulastri, *Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA SUB Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al-Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi) (2017),.13.

¹¹Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 23–46.

memisahkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Dikatakan bahwa kebutuhan manusia memiliki sifat yang mutlak terhadap kehidupan pribadi, lingkungan keluarga serta masyarakat hingga negara. Salah satu titik puncak tujuan pendidikan yakni terjadinya peningkatan kualitas perubahan yang positif dari dalam diri murid dan mampu meningkatkan perubahan kearah yang lebih baik.¹³ Pendidik memiliki tempat yang telah ditetapkan dan tugas untuk menjalankan kewajibannya dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Q.S. Al-Baqarah [1] :31).

Analisis surah menerangkan bahwa Allah SWT ialah pendidik yang ada dalam alam semesta dalam yang mengajarkan tentang apa yang belum dibahas oleh manusia.¹⁴ Hal ini pendidik memiliki hak dan kewajiban dalam kegiatan pengajaran. Karenanya agar terjadinya bentuk ke murid sebagai seseorang yang memberikan gagasan baru dalam kegiatan pengajaran, lalu akan terciptanya fasilitas yang akan dibutuhkan dan mampu melaksanakan mengulang pembelajaran yang telah di lakukan sebelumnya agar meenimbulkan bentuk pemahaman yang dimiliki murid menjadi lebih baik.¹⁵ Ketika memberikan *reward* dan *punishment* memiliki tujuan agar dapat memberikan penguatan sikap yang lebih baik dan menghindari dari kesalahan, sehingga murid akan lebih mematuhi terhadap aturan

¹² Henry Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa, 2016), 65.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 2016), 245

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2017), 12

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

yang telah ditetapkan oleh sekolah.¹⁶ Melalui bentuk aturan yang dibuat memberikan perubahan dalam menciptakan generasi yang lebih baik.

Saat dilakukan pemberian *reward* sebagai salah satu dorongan telah berhasilnya membawa perubahan prestasi yang lebih baik sehingga murid diharapkan akan selalu membawa peningkatan.¹⁷ Dengan memberikan *reward* akan dirasa memberikan dampak yang lebih baik daripada hukuman.¹⁸ Sangat dibolehkan dalam memberikan hadiah yang berlebihan yang akan membuat pengaruh baik bagi murid. Oleh karenanya telah dijelaskan ayat Al-Quran yang membahas *reward* ialah :

أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا وَنَعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ (١٣٦)

Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah Sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.(Q.S Ali Imran [4]: 136).

Analisis ayat tersebut akan memberikan pengaruh yang baik ketika memberikan hadiah sehingga akan melemahkan dari melakukan pelanggaran tata tertib. Selain *reward* terdapat juga *punishment* atau hukuman ialah kegiatan oleh pelanggar tata tertib. Sebab itu, islam memandang sebagai bentuk pendidikan agar menimbulkan suatu perubahan. Terdapat ayat Al-Quran yang membahas tentang hukuman yaitu :

قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سُدُّعُونَ إِلَيَّ قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ
نُقَاتِلُوهُمْ أَوْ يُسَلِّمُونَ فَإِنْ تَطِيعُوا يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا وَإِنْ تَنَوَّلُوا
كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّن قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (١٦)

“Katakanlah kepada orang-orang Badwi yang tertinggal: "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah (masuk Islam).Maka jika kamu patuhi (ajakan itu)

¹⁶ Natta Abuddin , *Manajemen Pendidikan Punishment*, (Jakarta: Rosda Karya, 2018),372

¹⁷ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Teori Pendidikan dan Praktis*, (Bandung : Remaja Karya,2016), 189.

¹⁸Muhd Mursalim.. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pelajaran PAI Di SMA Islam Al-Falah Aceh Besar.” *Skripsi* “. (2019).1–201.

niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih".(Q.S Al-Fath[48]: 16)

Ayat ini menjelaskan tentang pembahasan tata cara yang melibatkan aturan hukum agar memperbaiki kehidupan manusia yang melakukan pelanggaran. Setiap murid yang sulit diberikan nasehat serta keteladanan hendaknya diberikan bentuk hukuman agar merasa melakukan kesalahan agar pembelajaran dapat berlangsung secara terarah.¹⁹Oleh karena itu, pengajaran dapat dijadikan sebagai wadah agar dapat memberikan perbedaan antar insan dengan diperolehnya kemampuan untuk mengendalikan diri dilingkungan sosial.²⁰

Ketika terjadinya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan implementasi *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) harapannya dapat memberikan peningkatan dorongan belajar murid, kemudian pendidik juga mampu untuk menggunakan sarana pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis memilih MTS Negeri 2 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl.Pulau Pisang No.20, Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung. Alasan penulis pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, lokasi tersebut lebih mudah dijangkau dan ekonomis.²¹

Mata pelajaran sejarah justru hanya dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, baik oleh peserta didik maupun oleh pendidik. Waktu yang disediakan terbatas, ini terbukti dengan jam pelajaran untuk Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah hanya

¹⁹Ibid. 260

²⁰Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta :SUKA-press, 2014).

²¹Sumber: *Hasil Observasi Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung 29 Oktober 2021*

mendapat porsi 2 jam/minggu, sedang materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.²² Pembelajaran kebudayaan Islam diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa untuk mengenal dan menghayati sejarah Islam dengan seluruh nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap peristiwa untuk meningkatkan kualitas kecerdasan sikap dan kepribadian siswa.²³ Oleh sebab itu, peneliti tertarik dalam melakukan riset yang didasarkan dari permasalahan tersebut yang membahas tentang **Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Mengingat terdapatnya berbagai macam permasalahan yang ditimbulkan sehingga memiliki keterbatasan yang ada, maka disini peneliti akan memfokuskan riset pada Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung Kelas VIII. Adapun Sub Fokus Penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi pembelajaran dengan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung Kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Terdapatnya bentuk dari mengidentifikasi dan membatasi permasalahan yang telah di paparkan, maka perumusan masalah pada riset ialah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung?

²² Sumber: Hasil Observasi Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung 29 Oktober 2021

²³ Uswatun Hasanah, "Problematika Dan Alternatif Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam," *El Tarikh : Journal of History, Culture and Civilization* 01, no. 2 (2020): 23–34.

3. Bagaimana implikasi pembelajaran dengan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada riset ialah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran dengan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di lakukannya riset ialah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Riset ini diharapkan akan mampu menjadikan bahan kajian serta menambahkan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.
 - b. Dari hasil riset ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi murid, diharapkan dengan adanya implementasi *reward* dan *punishment* ini dapat meningkatkan pembelajaran SKI
 - b. Bagi pendidik, dengan memberikan masukan bagi pendidik untuk menerapkan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI sehingga inovasi dalam proses pengajaran akan terus berkembang dan menarik perhatian murid dalam mengikuti serta memahami pelajaran yang diberikan.
 - c. Bagi sekolahan, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai implementasi pembelajaran menjadikan sekolah menjadi *center* dan acuan bagi sekolah lain serta memantapkan kesiapan sekolahan menjadi sekolah yang bertaraf internasional.

- d. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan sebagai calon pendidik, dan pengalaman bagi peneliti mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa kajian penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizka Aidillah tahun 2018 dengan judul pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa MTS Pandanaran (putri), Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Terdapat spesifikasi antara peneliti dengan skripsi ini, pada penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aidillah lebih berfokus terhadap minat belajar SKI sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI.²⁴
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhd Mursalim tahun 2019 dengan judul penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA islam Al-Falah didapatkan hasil bahwa bentuk pemberian *reward* ketika kegiatan belajar dikelas yakni mendapat pujian baik kemudian mendapat hadiah barang dan mendapat bebas infaq sekolah, lalu ketika memberikan *punishment* telah dilakukan oleh guru pai saat kegiatan belajar maupun diluar jam pelajaran bagi siswa yang melanggar aturan. Terdapat spesifikasi antara peneliti dengan skripsi ini, pada penelitian yang dilakukan oleh Muhd Mursalim lebih berfokus terhadap penerapan *reward* dan *punishment* sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI²⁵

²⁴Rizka Aidillah, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTS Pandanaran Pputri) , Ngaglik, Sleman, Yogyakarta," *Skripsi* 1, no. 1 (2018): 1–128,

²⁵Muhd Mursalim.. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pelajaran PAI Di SMA Islam Al-Falah Aceh Besar." *Skripsi* “. (2019).1–201.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Syauqi Dzulfikar F tahun 2019 yang berjudul implementasi *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Achpas Dwi Matra Jakarta Selatan didapatkan hasil bahwa melaksanakan *reward* dan *punishment* yakni berhasil dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik ketika pembelajaran pendidikan agama islam, peserta didik memiliki motivasi yang baik dari hadiah yang didapatkan kemudian akan menghindarkan diri dari terjadinya hukuman, yang akan memicu timbulnya sikap yang lebih tanggung jawab. Terdapat spesifikasi antara peneliti dengan skripsi ini, pada penelitian yang dilakukan oleh Syauqi Dzulfikar F lebih berfokus terhadap implementasi *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI.²⁶
4. Penelitian thesis yang dilakukan oleh Tatri Nurul Munawaroh tahun 2020 dengan judul implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Fikih di MTS Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 didapatkan hasil bahwa ketika menerapkan *reward* dan *punishment* pada pelajaran Fikih akan mudah pelaksanaannya sesuai dengan kondisi kelas yang berlangsung sehingga akan memudahkan siswa dalam melaksanakan pemahaman belajar berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Terdapat spesifikasi antara peneliti dengan skripsi ini, pada penelitian yang dilakukan oleh Tatri Nurul Munawaroh lebih berfokus terhadap implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Fikih terhadap peningkatan motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI.²⁷

²⁶Dzulfikar, Syauqi “Implementasi Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Al-Achpas Dwi Matra Jakarta Selatan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*”.(2019).1-170.

²⁷Tatri Nurul Munawaroh.“Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Fikih Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran

5. Penelitian thesis yang dilakukan oleh sitilistiyana tahun 2020 dengan judul implementasi sistem *reward and punishment* dalam pelaksanaan ibadah agama islam di SMPN 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara didapatkan hasil bahwa akan memicu timbulnya bentuk penghargaan dari orang tua hasil yang dicapai adalah munculnya apresiasi orang tua kepada sekolahan ketika mengetahui tentang perubahan sikap yang lebih baik. sedangkan dalam menerapkan punishment telah efektif dilaksanakan dan memiliki suatu permintaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat spesifikasi antara peneliti dengan skripsi ini, pada penelitian yang dilakukan oleh Tatri Nurul Munawaroh lebih berfokus implementasi sistem *reward and punishment* dalam pelaksanaan ibadah agama islam terhadap peningkatan motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI.²⁸

I. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.²⁹ Sedangkan penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya).³⁰ Jadi metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹

2019/2020." Thesis (September).(2021).1-189.

²⁸Listiyana, Siti."Implementasi Sistem Reward and Punishment Dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam Di Smpn 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara." Thesis''.(2020). 1-200.

²⁹Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), 1.

³⁰Iqbal Hasan, *Metedologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), 1.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan suatu kondisi ataupun fenomena yang jelas mengenai situasi yang terjadi maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.³² Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian *deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.³³

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena itu bisa berbentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lainnya.³⁴

2. Sumber Data

Dalam tahap ini, peneliti mengolah informasi yang di dapat ketika penelitian berlangsung, sehingga menghasilkan sebuah data. Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.³⁵ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab

³² Bambang Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016),46.

³³ Antomi saregar, Yuberti. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. (Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2017)87

³⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)56

³⁵ Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).57

pertanyaan-pertanyaan tertulis ataupun lisan. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶ Dalam memperoleh informasi, data tersebut diperoleh langsung dari obyek atau sumber utama yang berasal dari hasil wawancara mendalam (*Indepth interview*) dan jawaban tertulis melalui angket. Dalam penulisan ini hasil data diperoleh langsung dari wawancara, observasi, dan pengamatan secara individu dengan guru di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah seperti dokumen-dokumen berupa catatan dan foto dokumentasi yang dapat memperkaya dan memperbanyak data primer dan data yang berkenaan dengan implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

c. Pelaporan

Dalam tahap terakhir, peneliti merangkum semua data yang telah diperoleh dari penelitian, kemudian membuat laporan setelah melewati hasil dari pengolahan data.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTS Negeri 2 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Pulau Pisang No. 20, Harapan Jaya, Kecamatan Sukarane, Kota Bandar Lampung.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015).326

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet ke-19, 2015). 224

a. Observasi

Pengamatan ialah sesuatu kegiatan di lingkungan, yakni sesuatu kegiatan ini untuk dapat diingat. Agar dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang ada pada riset ini memakai cara pengamat langsung. Metode pengamat langsung merupakan suatu metode riset yang dicoba melalui di adakannya pengamat langsung oleh tempat riset. Pengamat memiliki tujuan agar dapat memberikan data yang sesuai dengan keadaan pendidikan yang terjalin di lapangan.³⁸ Dalam penelitian ini, penenliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan informan yang terjadi dilapangan. Pada teknik pengamatan ini peneliti mengumpulkan data pengamatan dengan berupa mengamati, mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Cara mengumpulkan data diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara terarah untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah selesai tanya, peneliti menyusun hasil yang di jadikan catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan menganalisis data.³⁹ Terdapat bebrapa macam wawancara diantaranya :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur sering dipakai sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti sudah tahu dengan jelas masalah yang akan ditemui. Untuk melakukan wawancara terstruktur peneliti harus sudah menyiapkan instrumen untuk pedoman wawancara apa saja yang akan ditanyaakn kepada narasumber.

³⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Kencana, 2015), Cet 8, 118.

³⁹ Anwa Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Sosiometri*. (Jakarta: Erlangga, 2015). 123

2) Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur adalah teknik wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Dan hasil akhir dari wawancara ini juga menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana narasumber juga dimintai keterangan dan ide-ide nya.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah teknik wawancara yang bebas tanpa adanya pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tak terstruktur peneliti tidak mengetahui secara jelas bagaimana keadaan dilapangan, sehingga peneliti akan menanyakan sesuai yang terjadi dilapangan dan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Dalam melakukan wawancara di MTS Negeri 2 Bandar Lampung penulis menggunakan teknik Wawancara Semistruktur karna dalam pelaksanaan wawancara yang menemukan permasalahan secara terbuka dan tidak kaku, tapi masih menggunakan pedoman wawancara untuk memberikan pertanyaan kepada narasumber. Metode ini penulis tujukan kepada Ibu Kasnidar, S.Ag dan siswa untuk memperoleh data mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen) yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik.⁴⁰ Metode dokumentasi ini bermanfaat melengkapi hasil pengumpulan data melalui obsevasi dan wawancara. Adapun metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti sejarah berdirinya MTS Negeri 2 Bandar Lampung, daftar guru, daftar peserta didik, daftar

⁴⁰ Ibid.124

pegawai, serta sarana dan prasarana yang dimiliki juga data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data terkait tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

5. Uji Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Triangulasi ialah mengumpulkan yang bersumber yang telah di miliki sebelumnya oleh peneliti terhadap apa yang telah di temukan. Menurut Nasution triangulasi ini bersifat reflektif dan berguna untuk menyelidiki validitas peneliti sesuai dengan data yang sudah ada. Ada pun macam-macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji sebuah keabsahan data dengan cara melihat data yang sudah didapat dari narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah Guru, wali dan staff.

b. Triangulasi Teknik

Metode ini ialah menggunakan cara mencari sebuah data yang bersangkutan dengan kejadian yang didapat menggunakan metode yang berbeda, yaitu seperti observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian data yang dihasilkan kita bandingkan dan juga disimpulkan sehingga kita dapat menemukan sebuah data yang dapat dipercaya.

c. Triangulasi waktu

Yaitu digunakan dengan cara pengecekan yang dilakukan secara langsung atau observasi, wawancara atau metode yang lainnya dengan waktu yang tidak bersamaan.⁴¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi pada penelitian ini, penulis gunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data. Dalam pelaksanaannya penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru SKI MTS Negeri 2 Bandar Lampung, observasi di MTS Negeri 2 Bandar Lampung dan dokumentasi berupa data-data yang ada dilapangan, mencocokkan dengan

⁴¹Nasution, *Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2015).30

teori yang digunakan untuk membandingkan dengan studi terdahulu dan literatur yang ada.

6. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, ialah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil tanya jawab atau pengamat mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.⁴²Memiliki tujuan dalam memberikan pasti atau tidaknya suatu hasil akhir yang didapatkan atay mengalami kerusakan serta dibutuhkannya suatu penyelesaian yang akan dapat meningkatkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini sangat diperlukannya seleks, disederhanakan, dikelompokkan, dan ditetapkan. Dalam hal ini kegiatannya ialah .⁴³

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di sekolah yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di sekolah.

b. *Reduksi Data*

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.Kegiatan dalam membuat rangkuman ini memiliki focus riset dengan mencari sub jawaban atas permasalahan yang terjadi tempat terjadinya riset. Sehingga diberikannya bentuk penggambaran yang memudahkan dalam proses pengumpulan data.⁴⁴

c. *Penyajian Data*

Dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, keterikatan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat penggambaran. Menyajikan data ini digunakan agar dapat

⁴²I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 155

⁴³Ibid., 246

⁴⁴Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2015). 38

melakukan pemahaman serta memudahkan ketika membuat rancangan terhadap tahapan kedepannya.

d. Pengambilan Kesimpulan

Akhir dari telah selesainya dilakukan kegiatan riset ialah mencari jawaban atas perumusan masalah sehingga.⁴⁵

7. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Purposive sampling* termasuk salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.⁴⁶Sampel diambil bukan secara acak, namun ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel untuk diteliti adalah :

- a. Ibu Kasnidar S.Ag yang merupakan salah satu guru mata pelajaran SKI. Memilih ibu Kasnidar sebagai informan dengan harapan bisa mendapatkan informasi-informasi terkait implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran SKI di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.
- b. Siswa-siswi Kelas VIII A MTS Negeri 2 Bandar Lampung merupakan siswa begitu memperhatikan materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran, siswa sangat aktif dalam kegiatan diskusi, dan siswa seimbang ada yang rajin mengerjakan tugas dan tidaknya.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bagian substansi (inti) skripsi penelitian kualitatif secara umum sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan/penjelasan judul kemudian menentukan latar belakang masalah lalu fokus dan sub fokus

⁴⁵Ibid.,345

⁴⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung : Alfabeta,CV, 2017), 118.

penelitian yang ada melakukan perumusan terkait masalah memilih tujuan diselenggarakannya penelitian menentukan manfaat dalam melakukan penelitian selanjutnya ketika akan mengkaji penelitian terdahulu yang mirip dan melakukan penyusunan atau sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang konsep *reward* dan *punishment*, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang diteliti serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisa data penelitian dan temuan penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.⁴⁷



⁴⁷Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana (Uin Raden Intan Lampung, 2020).20



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep *Reward* dan *Punishment*

1. *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Peranan *reward* dan *punishment* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan peserta didik. *Reward* secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Secara terminologi *reward* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.⁴⁸ *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik member *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik. Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian *reward* diantaranya :

- 1) Menurut Suharsimi Arikanto, *Reward* merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya.⁴⁹

⁴⁸Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), 12-13.

⁴⁹Suharsimi Arikanto, *Manajemen pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 160.

- 2) Menurut M.Ngalim Purwanto, *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan.⁵⁰
- 3) Menurut Nugroho, *Reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.⁵¹

b. Macam-Macam Pemberian *Reward*

Menurut Amier Dalen Indrakusuma, macam-macam *reward* sebagai berikut :

1) Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya.

2) Penghormatan

Reward yang berbentuk dua macam pertama, berbentuk penobatan dihadapan teman-temannya. Seperti dihadapan teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan teman dan orang tua siswa. Misalnya pada acara pembagian raport diumumkan dan ditampilkan siswa yang meraih ranking tinggi. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, siswa yang berhasil menyelesaikan suatu yang sulit, disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

3) Hadiah

Yang dimaksud hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan materil. Hadiah yang berupa barang dapat terdiri dari keperluan sekolah. Seperti pensil, penggaris, buku pelajaran, dan sebagainya.

⁵⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 182.

⁵¹Bambang Nugroho, *Reward dan Punishment*, (Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan, 2016), 5.

Pemberian hadiah berupa barang sangat memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik. Mereka dapat menggunakan alat tersebut untuk kebutuhan sekolah. Sehingga mereka akan merasa senang.

4) Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah penghargaan berupa barang, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut. Tanda penghargaan dinilai dari segi kesan dan nilai kenangannya.⁵²

c. Tujuan Pemberian *Reward*

Tujuan pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

1) Menarik

Reward harus menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi. Dengan masuknya orang yang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan menjadi jauh lebih baik yang akan membuat intern dan ekstern organisasi akan menjadi baik sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain, baik dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat

2) Mempertahankan

Reward bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan segala macam strateginya. Sistem *reward* yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah peserta didik yang berperilaku tidak baik.

3) Kekuatan

Adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan (bersikap menjadi baik) sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kekuatan, maka peserta didik akan mudah goyah sehingga peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya.

⁵²Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Usaha Nasional, 2015), 159-160.

4) Motivasi

Sistem *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi, utamanya dalam hal efektif.

5) Pembiasaan

Tujuan dari *reward* tersebut berjalan dengan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik. Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik, dalam artian siswa harus melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran sendiri.⁵³

d. Kelebihan dan Kekurangan *Reward*

Kelebihan *Reward* antara lain :

- 1) Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 2) Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
- 3) Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 4) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat kokoh dalam jiwa peserta didik tersebut.
- 5) Mengembangkan potensi intelektual.
- 6) Mempertahankan memori.

⁵³Ibid.44-46.

Sedangkan kekurangan *Reward* antara lain :

- 1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- 2) *Reward* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.

e. Prinsip-prinsip Pemberian *Reward*

Prinsip Pemberian *Reward* antara lain :

- 1) Penilaian didasarkan pada perilaku bukannya pelaku.

Bagi yang belum terbiasa, tentunya masih sulit untuk membedakan antara pelaku dengan perilaku. Perbedaannya adalah. Perilaku bisa baik dan dan bisa salah, tetapi pelaku senantiasa tetap baik.

- 2) Hadiah harus ada batasannya.

Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan menumbuhkan kebiasaan saja. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini. Sampaikan dalam berbagai kesempatan, bahwa tujuan pemberian hadiah hanyalah untuk menumbuhkan pembiasaan semata. Pengertian ini harus disampaikan seawal mungkin, untuk menghindari tumbuhnya harapan anak yang terlalu besar terhadap perolehan hadiah ini.

- 3) Distantkan pada proses bukan hasil.

Begitu banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak, adalah merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nantinya tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya, karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi selain dari pengaruh proses atau usaha anak saja. Jadi, ketika memberikan hadiah harus memperhatikan proses anak dalam mendapatkan hasil tersebut.

4) Dimusyawarakan kesepakatnya.

Jangan takut untuk bermusyawarah dengan anak, karena sesungguhnya anak memiliki kemampuan berdialog yang baik. Tetapi yang lebih penting dari semua itu, jika pendidik berhasil melibatkan anak dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dengan diri mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk melakukannya, dan lebih mudah menjaga serta mematuhi.

2. *Punishment*

a. Pengertian *Punishment*

Punishment secara etimologi adalah hukuman atau balasan. Sedangkan secara terminologi, *punishment* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atau kesalahan yang lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru. *Punishment* menurut Malik Fadjar adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman.⁵⁴

b. Macam-Macam *Punishment*

Ada tiga macam punishment yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1) Nasihat dan Bimbingan

Nasihat dan bimbingan merupakan, metode dasar dalam mendidik dan mengajari anak yang tak dapat ditinggalkan. Metode ini telah ditempuh oleh pendidik agung Rasulullah(SAW) terhadap anak kecil maupun orang dewasa,penerapan metode ini pada anak-anak seperti beliau mengajari tata cara makan yang benar.

⁵⁴Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 202

2) Wajah Masam

Kita boleh menunjukkan wajah masam pada peserta didik bila melihat mereka gaduh. Ini lebih baik daripada harus melihat mereka gaduh, setelah keterlaluannya baru memberi punishment kepada mereka

3) Memalingkan Wajah

Ketika anak berbohong, memaksa minta sesuatu yang tak layak, atau berbuat kesalahan yang lain, boleh kita palingkan wajah darinya, agar si anak tahu kemarahan kita dan menghentikan perbuatannya.

4) Mendinginkan

Mendinginkan (tidak berbicara) dengan anak yang melakukan kesalahan seperti meninggalkan sholat, menonton film, atau perbuatan yang tidak beradab lain. Paling lama waktunya 3hari.⁵⁵

c. Tujuan Pemberian *Punishment*

Ada beberapa kesalahan yang kerap kali terjadi pada proses pemberian *punishment*. Misalnya, guru atau orang tua yang memberikan *punishment* untuk menyakiti siswa, mungkin tujuan memberi punishment itu tetap termasuk dalam tindakan kekerasan pada anak. Selain itu, misalnya *punishment* diberikan karena guru atau orangtua frustrasi sehingga tidak menemukan jalan keluar untuk menyikapi masalah dan anak menjadi sasaran pelampiasan. Dalam prinsipnya, pemberian *punishment* itu memiliki tujuan yang jelas sehingga *punishment* diberikan dengan cara dan mekanisme yang tepat pada anak.⁵⁶

Ada tiga macam tujuan penting dari *punishment* yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan :

⁵⁵Nur Roisa Hamida, *Pengaruh Metode Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri*, (Jombang, 2017), 34

⁵⁶Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 18

- 1) Membatasi perilaku. *Punishment* menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- 2) Bersifat mendidik, Memperkuat motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.⁵⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan *Punishment*

Kelebihan *Punishment* antara lain :

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap barunya atau sikap yang baik sehingga bisa bertanggung jawab dalam kehidupan yang mereka lakukan.
- 2) Pemecah masalah yang dilakukan dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap proses ataupun hasil belajar.
- 3) Dapat mengembangkan sikap peserta didik untuk berperilaku yang lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan lingkungan yang baru.⁵⁸

Sedangkan kekurangan *punishment* antara lain :

- 1) Apabila *punishment* yang tidak diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kekurangan atau kelemahan sebagai berikut : Akan membangkitkan suasana yang tidak nyaman, takut dan kurangnya percaya diri.
- 2) Peserta didik akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan dirinya akan berdusta (takut dihukum).⁵⁹

e. Prinsip-prinsip Pemberian *Punishment*

Prinsip-prinsip pemberian *Punishment* antara lain :

- 1) Menjaga kesetimbangan antara hukuman dan hadiah, orang tua ataupun pendidik terkadang hanya terfokus untuk memperbaiki perilaku anak yang salah dengan cara memberikan hukuman. Sebaliknya perbuatan baik anak dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan

⁵⁷Ibid, 19

⁵⁹Amal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2016), 133

perhatian positif maupun hadiah, pujian ataupun yang lainnya. Hal inilah yang harus jadi bahan pertimbangan dan diperhatikan. Bahwasanya, hadiah dan hukuman haruslah seimbang penggunaannya dan disesuaikan penggunaannya.

- 2) Menghukum tanpa emosi, kesalahan yang paling sering dilakukan orangtua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi kemarahan, atau bahkan emosi kemarahan itulah yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tidak lagi efektif.
- 3) Menyetujui hukuman, Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan didialogkan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman. Inisiatif orangtua dan pendidik untuk mendialogkan hal ini demi memperoleh kesepakatan, merupakan tindakan yang menghargai anak sebagai seorang pribadi. Ketika telah ada kesepakatan sebelumnya dengan anak, maka harapannya adalah sang anak sadar akan konsekuensi yang harus diterima apabila melakukan kesalahan sesuai dengan kesepakatan.⁶⁰

B. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

1. Pengertian SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Pengertian “ sejarah “ secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata sejarah yang seiring dikatakan berasal dari kata Arab “*Syajah*” yang artinya pohon. Pengertian sejarah pada dasarnya memberikan arti objektif tentang masa lampau, dan hendaknya dipahami sebagai suatu aktualisasi atau sebagai peristiwa itu sendiri.⁶¹ Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk. Lalu kebudayaan atau peradaban yang

⁶⁰Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 29-86

⁶¹Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016) .51

dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut kebudayaan atau peradaban Islam. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah / hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

2. Tujuan Pembelajaran SKI

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsure-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tiggah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakiniinya dan merupakan sumber syariah yang besar,

- c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.⁶²
- e. Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.

3. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi *Edukatif*

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Fungsi keilmuan Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

b. Fungsi *Transformasi*

- c. Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

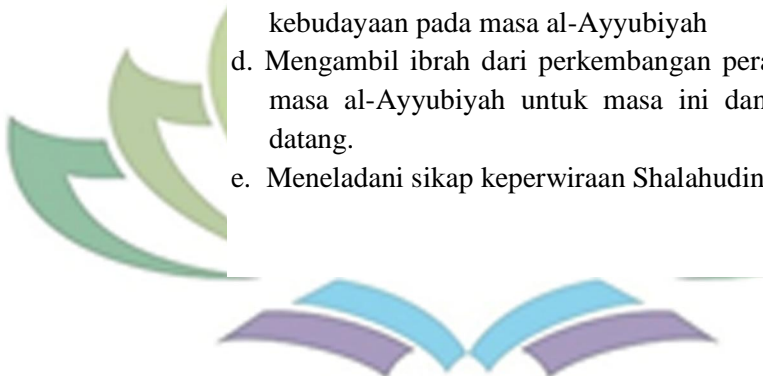
4. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI di MTS Kelas VIII

Selama ini seringkali SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history of Islamic culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan (*history of Islam and Islamic culture*). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof.

⁶²Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2015), 222-223

Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI. Pada tingkat MTS, kurikulum SKI disusun secara sistematis dengan membahas tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Lebih rinci lagi pada kurikulum Sejarah kebudayaan kelas VIII yang dikaji adalah sebagai berikut :

- a. Dinasti Abbasiyah, antara lain:
 - 1) Keruntuhan dinasti Abbasiyah
 - 2) Masyarakat dinasti Abbasiyah
 - 3) Kebudayaan pada masa dinasti Abbasiyah
- b. Dinasti Bani Al-Ayyubiyah, yang dikaji antara lain adalah :
 - 1) Perkembangan masyarakat Islam pada masa al-Ayyubiyah
 - 2) Perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa al-Ayyubiyah
- c. Tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan pada masa al-Ayyubiyah
- d. Mengambil ibrah dari perkembangan peradaban Islam pada masa al-Ayyubiyah untuk masa ini dan masa yang akan datang.
- e. Meneladani sikap keperwiraan Shalahudin al-Ayyubi



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Aidillah, Rizka. “*Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTS Pandanaran Pputri*”, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.” *Skripsi* 1, no. 1 (2018).
- Ali Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2017,17.
- Amal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2016.
- Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: IKIP Usaha Nasional, 2015.
- Antomi saregar, Yuberti. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Sosiometri*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016.
- Bambang Nugroho, *Reward dan Punishment*, Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan, 2016.
- Budiningsih, Asri. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta :SUKA-press, 2015.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media,

2016.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Dewi Sulastri, *Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA SUB Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al-Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi) (2017).

Dzulfikar, Syauqi “Implementasi Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Al-Achpas Dwi Matra Jakarta Selatan.” *Skripsi*”.(2019).

Familia, Tim Pustaka. *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius IKAPI, 2016.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Umum dan Agama Isla*, Jakarta: RajawaliPers, 2015.

Henry Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung: Angkasa, 2016.

I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.

Iqbal Hasan, *Metedologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.

Istania Muslimah. *Efektivitas Pemberian Reward & Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan*, (2020).

Listiyana, Siti. “Implementasi Sistem Reward and Punishment Dalam

Pelaksanaan Ibadah Agama Islam Di Smpn 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.” *Skripsi* (2020).

Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.

Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam pendidikan*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018.

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Kencana, 2015, Cet 8.

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Musbikin, Imam. *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Penerbit Mira Pustaka, 2015.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Nur Roisa Hamida, *Pengaruh Metode Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri*, Jombang, 2017.

Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.

Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana, Uin Raden Intan Lampung, 2020.

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Panduan Praktik Klinis*:

Pneumonia, Jakarta: PDPI, 2019.

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers, 2016.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Salminawati, and Dosen. “Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Di Madrasah Se-Kota Medan.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman II*, no. 1 (2019).

Sholichah, Aas Siti. “Teori-Teori Pendidikan Dalam Pengajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam 7*, no. 1 (2018).

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikanto, *Manajemen pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.

Sukmadinata, Nana syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Sumber:. *Hasil Observasi Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MTS Negeri 2 Bandar Lampung 29 Oktober 2021*

Sumber:. *Hasil Wawancara Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MTS Negeri 2 Bandar Lampung 29 Oktober 2021*.

Sumber : *Hasil wawancara dengan Ibu Kasnidar selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam Hari Jumat 29 Oktober 2021 Jam 11.00 WIB*.

Toha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

Woldkowski, Raymont J., and Judith H. Jaynes. *Hasrat Untuk Belajar (Membantu Anak- Anak Untuk Termotivasi Dan Mencintai Belajar)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2015.

